

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pada bab ini diuraikan gambaran umum obyek penelitian, yaitu deskripsi singkat mengenai media yang merupakan profil dari unit analisis penelitian, yaitu kompas.com dan mongabay.co.id. Dalam gambaran umum ini juga akan secara singkat membahas tentang bagaimana posisi berita isu bencana alam hidrometeorologi pada masing-masing media.

4.1.1 Profil Media Online Kompas.com



Gambar 4 1 Logo Kompas.com (Kompas.com, 2023)

Kompas.com merupakan salah satu pionir media online di Indonesia yang pertama kali muncul di Internet dengan nama Kompas Online pada tanggal 14 September 1995. Awalnya beralamat di kompas.co.id, Kompas Online atau KOL hanya menampilkan salinan berita harian Kompas diterbitkan pada hari itu. Tujuannya adalah untuk melayani pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau melalui jaringan distribusi Kompas. Berkat keberadaan Kompas Online, para pembaca harian Kompas khususnya di wilayah Indonesia Timur dan luar negeri dapat menikmati Kompas setiap hari mulai hari ini tanpa harus menunggu beberapa hari seperti biasanya. Selain itu, untuk memberikan pelayanan yang maksimal, alamat online Kompas diubah menjadi www.kompas.com pada awal tahun 1996. Dengan alamat baru ini, Kompas Online semakin populer di kalangan pembaca rata-rata anggota Harian Kompas di luar negeri (Kompas.com, 2023).

Kompas Online menyadari besarnya potensi dunia digital dan pada tanggal 6 Agustus 1998 bertransformasi menjadi unit usaha mandiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM). Sejak saat itu Kompas Online lebih dikenal dengan

nama KCM. Kali ini pengunjung KCM tidak hanya mendapatkan Kompas harian tetapi juga mengetahui perkembangan terkini hari itu. Dengan bertambahnya jumlah pengguna Internet di Indonesia, jumlah pengunjung KCM pun meningkat pesat. Mengakses informasi di internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Dunia digital terus berkembang seiring berjalannya waktu. KCM juga membaik. Pada tanggal 29 Mei 2008, portal ini berganti nama menjadi Kompas.com, mengacu pada merek Kompas yang dikenal menyediakan artikel bermakna. Umpan berita ditambahkan. Efisiensi penyajian berita ditingkatkan, memastikan pembaca menerima informasi terkini dan terkini. Branding Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin dijadikan oleh pembaca sebagai rujukan jurnalisme yang baik di tengah derasnya arus informasi yang belum pasti keakuratannya (Kompas.com, 2023, bagian Tentang Kami).

- Kompas.com terkadang dianggap layak menerima berbagai penghargaan. Diantaranya adalah WAN IFRA Silver Award - Media Sosial Terbaik, WAN IFRA Silver Award - Media Online Terbaik, Indonesia Brand Champion Award - Content Provider Brand Champion: Brand Penyedia Berita Online Terpopuler, Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak: Media dalam Kategori Media Online Inspirasi Perempuan Indonesia, Digital Marketing Awards - Situs Hebat (Kategori: Portal Berita), Penghargaan Adinegoro Dalam Rangka Hari Pers Nasional, Penghargaan Hassan Wirajuda - Kementerian Luar Negeri RI: Kategori A (Wartawan/Media Terbaik), Brand Berpengaruh - Platform Berita Online Merek Terbaik, Penghargaan Pemasaran Digital - Website Hebat (Kategori: Situs Berita), Merek Berpengaruh - Pencarian Bisnis Online Merek Terbaik, Kontak Festival Film Indonesia - Pemenang Piala Citra kategori Film Animasi Terbaik (Surat untuk Jakarta), Hellofest Award - Film Terbaik (Surat untuk Jakarta), Maya Cup - Film Dokumenter Pendek Pilihan (Speechless Theater: Sena Didi Mime), WOW Brand Award - Gold Champion (Kategori Situs Berita) dan masih banyak lagi penghargaan di kategori lainnya (Kompas.com, 2023, bagian Tentang Kami).

Kompas.com menyajikan berita dalam berbagai bidang dan topik antara lain politik, ekonomi, bisnis, hukum, teknologi, kesehatan, olahraga, hiburan,

lingkungan hidup, dan banyak lagi. Berikut berita dari saluran media online Kompas.com:

Hal yang disoroti oleh peneliti terhadap tabel di atas adalah tidak adanya rubrik khusus terkait bencana alam atau lingkungan maupun bencana hidrometeorologi. Penelusuran peneliti menunjukkan bahwa bencana alam masuk dalam kategori rubrik news. Keadaan ini cukup menarik bagi peneliti, karena Indonesia merupakan negara rawan bencana alam seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang topik, namun tidak mendapat perhatian khusus dalam bentuk kolom di media online kompas.com. Bahkan, para peneliti berpendapat bahwa menempatkan topik bencana alam pada bagian khusus dapat menandakan fokus perhatian media dalam menerapkan prinsip jurnalisme bencana, yang pada akhirnya dapat mengarahkan perhatian masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu bencana alam.

4.1.2 Profil Media Online Mongabay.co.id



Gambar 4 2 Logo Mongabay.co.id (cnnindonesia.com, 2023)

Mongabay.co.id adalah proyek dari Mongabay.com, situs berita sains dan lingkungan terkenal yang diluncurkan oleh Rhett A. Butler pada tahun 1999. Mongabay.co.id telah aktif sejak April 2012 dengan tujuan untuk meningkatkan minat terhadap alam dan "Dia". . Meningkatkan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan hidup di Indonesia. Mongabay.co.id tidak hanya berfokus pada hutan, namun juga menyajikan berita, analisis, dan informasi lainnya mengenai lingkungan hidup. Misi Mongabay adalah untuk meningkatkan pemahaman komunitas global mengenai beragam kekuatan global yang mengancam kesehatan ekologi bumi (Mongabay.co.id, 2023).

Mongabay menyampaikan pesan-pesan ilmiah kepada masyarakat sekaligus memperkuat suara masyarakat lokal yang terkena dampak langsung perubahan lingkungan. Mongabay adalah organisasi media nirlaba independen dengan misi

untuk menginformasikan perubahan tantangan yang dihadapi alam dan planet ini melalui jaringan jurnalis lokal/global. Mongabay menargetkan khalayak yang beragam dengan memberikan akses gratis ke berbagai berita dan informasi dalam berbagai format dan bahasa untuk mempromosikan pengetahuan dan meningkatkan transparansi. Mongabay mengungkap bukti kerusakan ekosistem dan dampaknya terhadap komunitas yang terkena dampak di banyak belahan dunia, sehingga membuka pintu bagi masyarakat untuk menuntut akuntabilitas (Mongabay .co.id, 2023).

Sejak tahun 1999, Mongabay.com telah menjadi salah satu situs terkemuka untuk berita, analisis dan informasi hutan tropis. Situs web ini memiliki lebih dari dua juta pengunjung setiap bulannya, menjadikannya salah satu destinasi ramah lingkungan yang paling banyak dikunjungi di internet. Ia telah muncul di Mongabay.com, San Francisco Chronicle, majalah Time, The Wall Street Journal, serta publikasi lokal, nasional dan internasional lainnya. Mongabay.com diakui sebagai sumber informasi hutan yang penting dan dapat diandalkan oleh berbagai individu dan organisasi, mulai dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) hingga lembaga pemerintah dan perusahaan swasta (Mongabay.co.id, 2023).

Mongabay.com menerima penghargaan majalah Time pada tahun 2008 sebagai salah satu dari 15 situs web "hijau" teratas. Pada tahun 2010, ia dinominasikan untuk Penghargaan Komunikator Perubahan Iklim Tahun Ini di Universitas George Mason. Mongabay.com saat ini sedang memperluas jangkauannya di industri kehutanan. Inisiatif ini dilaksanakan melalui pengelolaan situs baru bernama Mongabay.co.id, yang menyediakan berita dan rangkuman terkini serta analisis dan komentar dari media di dalam dan luar negeri. Informasi dan berita di Mongabay.co.id juga disebarluaskan melalui jejaring sosial seperti Twitter dan Facebook (Mongabay.co.id, 2023).

Mongabay adalah penyedia nirlaba berbagai berita konservasi dan lingkungan. Judul media ini berfokus pada lingkungan. Berbagai kategori yang termasuk dalam media ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 1 Daftar Rubrik Kanal Berita Mongabay.co.id

No	Rubrik/Tajuk	Kategori
1	Lingkungan	1. Hutan 2. Laut 3. Flora Fauna 4. Travel 5. Energi 6. Sosial 7. Urban 8. Opini 9. Popular

Source : Mongabay.co.id

Berbeda dengan media sebelumnya, mongabay.co.id berukuran lebih kecil dalam hal bagian dan kategori media. Para peneliti menemukan hal ini konsisten dengan jenis perusahaan yang merupakan organisasi non-profit dan non-pemerintah yang fokus pada pendidikan dan transfer pengetahuan. Hasil peneliti juga menunjukkan bahwa frekuensi pemberitaan bencana alam di mongabay.co.id jauh lebih sedikit disebutkan dibandingkan media-media sebelumnya. Namun jika digali lebih dalam, meski jumlah pesannya sedikit, namun informasi yang disajikan lebih kaya dibandingkan media-media sebelumnya. Mongabay.co.id berupaya memberikan informasi menyeluruh mengenai segala berita. Tak heran jika pemberitaan di mongabay.co.id 4-5 kali lipat lebih besar dari pemberitaan media sebelumnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penguat yang menjadikan pemberitaan media Mongabay.co.id mengenai bencana alam layak dijadikan unit analisis penelitian.

4.2 Hasil Dan Diskusi

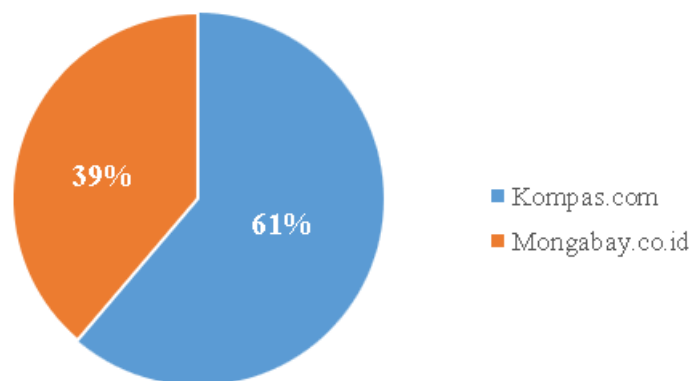
4.1.1. Penyajian Berita Bencana El Nino Isu Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia pada media *online* Kompas.com dan Mongabay.co.id

Berita tentang bencana El Niño telah menjadi fokus utama media arus utama dan pinggiran (LSM). Bagi media, berita lingkungan hidup menjadi isu yang memprihatinkan karena nilai beritanya yang tinggi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap

bencana alam; Pada periode Februari hingga September 2023, bencana hidrometeorologi menjadi salah satu bencana yang disorot BMKG. Hal inilah yang menjadi landasan pertama bagi peneliti untuk tertarik bagaimana cara menyampaikan berita bencana El Niño di kompas.co dan mongabay.co.id.

Melalui konsep penyajian berita, peneliti berupaya menentukan frekuensi, jenis, nilai, kelengkapan dan nada berita di kompas.com dan mongabay.co.id. Kajian yang dipadukan dengan kajian konsep jurnalisme online, jurnalisme bencana, dan pemberitaan bencana ini diperkaya dengan diskusi ilmiah yang menarik kesimpulan penting tentang bagaimana media memberitakan berita tentang bencana alam. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah menyajikan pemberitaan media kompas.co dan mongabay.co.id mengenai bencana hidrometeorologi El Nino, kebakaran hutan, lahan dan permasalahan kekeringan di Indonesia pada bulan Februari hingga September 2023.

4.2.2 Jumlah (Frekuensi) Pemberitaan Bencana Hidrometeorologi El Nino Isu Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia pada media *online* Kompas.com dan Mongabay.co.id



Gambar 4.3 Pie Chart perbandingan frekuensi pemberitaan bencana El Nino pada media kompas.com dan mongabay.co.id
(Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Berdasarkan ilustrasi pada gambar 4.3, terlihat bahwa jumlah liputan mengenai bencana hidrometeorologi El Nino, khususnya isu kebakaran hutan dan kekeringan di Indonesia, pada situs berita online kompas.com lebih tinggi

dibandingkan dengan mongabay.co.id. Perbandingan ini tergambar dalam diagram lingkaran, di mana perbedaan signifikan antara liputan kedua media tersebut terlihat jelas. Secara khusus, terdapat 30 pemberitaan atau 61% dari total liputan yang difokuskan dalam penelitian pada kompas.com, sementara mongabay.co.id hanya menyajikan 19 pemberitaan atau 39% dari total liputan yang menjadi fokus analisis dalam penelitian tersebut.

Asumsi peneliti terkait hal tersebut dapat dikaitkan dengan konsep jurnalisme online yang telah peneliti jabarkan sebelumnya pada bab 2, yakni kompas.com sebagai jenis media arus utama mengutamakan kecepatan waktu dan hal-hal yang sedang ramai diperbincangkan termasuk dalam hal ini adalah isu bencana. Sedangkan pada mongabay.co.id sebagai media alternatif memiliki fokus terhadap edukasi dan peringatan dini tentang dampak dan bahaya suatu fenomena bencana, sehingga terlihat bukan 'klik' yang diutamakan, melainkan atensi dari pembaca agar peduli terhadap lingkungan yang dalam hal ini adalah bencana alam El Nino. Peneliti juga menduga, bahwa jenis media juga berkorelasi kuat dalam memengaruhi hal ini. Kompas.com sebagai perusahaan berjenis media arus utama mengincar profit, sehingga memasang strategi memecah sebuah peristiwa ke dalam banyak berita. Tidak heran pada kompas.com, suatu peristiwa bencana dapat dipecah menjadi 2-5 berita yang diunggah dalam rentang waktu dekat. Berbeda halnya dengan mongabay.co.id yang merupakan jenis media Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang menitikberatkan fokus pada edukasi masyarakat. Suatu peristiwa bencana hidrometeorologi diberitakan sekomprensif mungkin dalam sebuah berita pada laman mongabay.co.id. Hal ini terlihat dari jumlah ruas kolom yang sangat banyak, yakni 4-5 kali lipat dari pemberitaan kompas.com. Hal ini menyimpulkan bahwa secara kuantitas pemberitaan di kompas.com jauh lebih banyak daripada di mongabay.co.id, namun apabila bicara secara kualitas, maka berita yang ada di mongabay.co.id tidak kalah penting dan substantif dibandingkan dengan kompas.com.

Berikut adalah tabel frekuensi yang menampilkan jumlah konten berita mengenai bencana hidrometeorologi El Nino, terutama isu kebakaran hutan dan kekeringan di Indonesia, yang disajikan oleh media online kompas.com dan

mongabay.co.id selama periode Februari hingga September 2023, sebagaimana yang disajikan oleh peneliti.

Tabel 4.2 Jumlah penyajian berita bencana hidrometeorologi El Nino isu kebakaran hutan dan kekeringan

Bulan	Kompas.com	Mongabay.co.id	Σ	%
Februari	-	-	-	-
Maret	3	-	3	6.12%
April	-	1	1	2.04%
Mei	4	4	8	16.32%
Juni	3	1	4	8.16%
Juli	3	2	5	10.20%
Agustus	8	3	11	22.44%
September	9	8	17	34.69%
Total	30	19	49	100%

Sumber : Pengolahan Data Peneliti (2023)

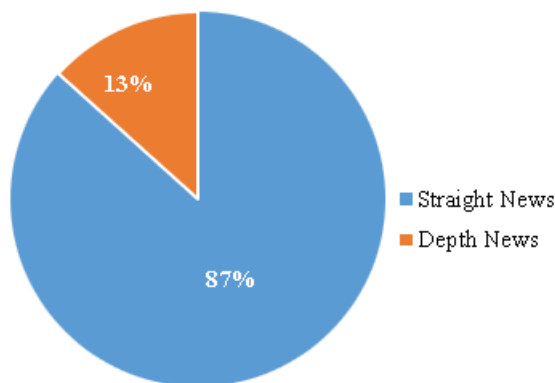
● Tabel 4.3 di atas memberikan informasi tentang liputan bencana hidrometeorologi El Nino di situs berita online kompas.com dan mongabay.co.id dalam rentang waktu Februari hingga September 2023. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pada bulan Februari, tidak ada satu pun liputan mengenai isu El Nino terkait kebakaran hutan dan kekeringan di kompas.com dan mongabay.co.id. Meskipun demikian, bulan Februari tetap dimasukkan dalam analisis, mengingat penjelasan sebelumnya menyebutkan berakhirnya fenomena La Nina pada bulan tersebut. Isyarat mengenai berakhirnya La Nina menciptakan periode baru pada bulan yang sama, yaitu munculnya fenomena El Nino (BMKG, 2023).. Selanjutnya, pada bulan Maret dan April, pemberitaan bencana El Nino juga sedikit, yakni hanya terdapat 4 berita di kedua bulan tersebut. Hal ini dikarenakan, pada periode Maret-April 2023 merupakan fase netral pra-bencana karena tidak ada gangguan iklim (BMKG, 2023). Oleh karena itu, pada fase ini hanya diisi dengan pemberitaan pra-bencana yang memuat unsur edukasi kepada masyarakat terkait bahaya fenomena El Nino. Namun terlepas dari hal tersebut, tetap saja jumlah pemberitaan pada fase ini sangat sedikit jika dibandingkan fase lainnya. Padahal, dalam konsep jurnalisme bencana, pemberitaan terkait edukasi dalam fase pra-bencana tidak kalah penting dengan pemberitaan saat bencana. Hal ini merupakan bentuk tanggungjawab media

dalam menarik atensi masyarakat untuk mempersiapkan diri mengenai hal-hal yang harus dilakukan agar meminimalisir risiko saat terjadi bencana.

Selanjutnya pada bulan Mei dan Juni, pemberitaan El Nino di kedua media mulai meningkat signifikan dibandingkan bulan-bulan sebelumnya, yakni yakni pada bulan Mei dan Juni terdapat 12 pemberitaan. Diketahui bahwa pada bulan Mei dan Juni, fenomena El Nino memasuki tahap awal bencana. Hal inilah yang memuat media mulai menyoroti fenomena ini. Kemudian pada Juli -September, peristiwa El Nino diketahui sedang dalam masa puncaknya. Pada bulan ini, terpantau jumlah pemberitaan jauh melesat dibandingkan bulan-bulan lainnya, yakni total terdapat 33 pemberitaan pada bulan tersebut. Hal ini dikarenakan kedua media tidak mau tertinggal dalam menyajikan informasi penting saat sedang terjadi bencana. Hal ini juga disebabkan karena pada bulan ini dampak secara langsung mulai dirasakan, sehingga media berlomba-lomba untuk memframing kejadian-kejadian yang terjadi dalam fase tersebut. Melihat daripada frekuensi pemberitaan dan himbuan periodisasi bencana yang dikeluarkan oleh BMKG menjadikan kedua hal ini berkorelasi kuat sehingga membuktikan bahwa penelitian ini valid dan penting untuk dilakukan.

4.2.3 Jenis Pemberitaan Bencana Hidrometeorologi EL Nino Isu Kebakaran Hutdan dan Kekeringan di Indonesia pada Media *Online* Kompas.com dan Mongabay.co.id

Jenis Pemberitaan Bencana El Nino pada media online Kompas.com



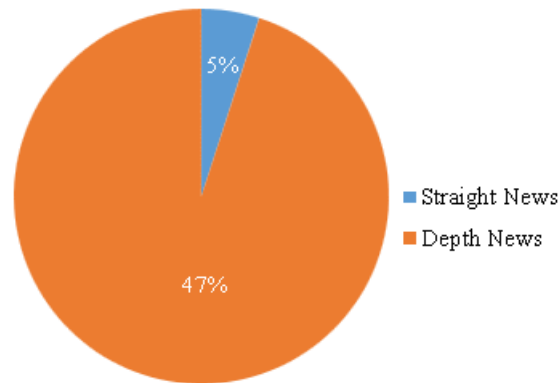
Gambar 4 4 Pie chart jenis pemberitaan bencana El Nino pada media online Kompas.com (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Pada bab sebelumnya, telah diuraikan konsep penyajian berita yang mencakup jenis-jenis berita, terdiri dari lima unsur yaitu straight news, depth news, investigation news, interpretive news, dan opinion news. Dalam gambar 4.4, data pie chart menunjukkan bahwa hanya ada dua jenis liputan mengenai bencana El Nino di kompas.com, yaitu straight news dan depth news. Straight news merupakan jenis berita yang ditulis secara singkat, jelas, dan langsung. Berita jenis ini umumnya menjadi fokus halaman depan surat kabar atau menjadi berita utama (headline) (Tere, 2022). Persentase straight news mengenai bencana El Nino di kompas.com cukup dominan, mencapai 26 berita atau 87% dari total unit analisis di kompas.com. Peneliti menduga hal ini terjadi karena kompas.com adalah perusahaan media arus utama yang menitikberatkan pada perolehan jumlah tayangan dengan mengirimkan jurnalis ke lapangan saat terjadi peristiwa. Dalam konteks ini, bencana alam menjadi peristiwa menarik yang dapat menarik perhatian pembaca untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Oleh karena itu, bagi media arus utama, straight news dianggap sebagai opsi terbaik untuk mencapai keuntungan maksimal.

Sementara itu, jenis berita lainnya, yaitu depth news, juga mendapat perhatian meskipun tidak sebanyak straight news dalam liputan mengenai bencana El Nino di kompas.com. Hanya terdapat 4 berita depth news atau 13% dari total unit analisis di kompas.com. Depth news, atau berita mendalam, merupakan jenis berita yang dikembangkan dengan melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang ada di bawah permukaan (Tere, 2022). Berita mendalam menjadi relevan ketika menginformasikan masyarakat mengenai bencana alam karena memberikan pemahaman menyeluruh tentang penyebab, dampak, dan solusi dari peristiwa tersebut. Pendekatan komprehensif terhadap fenomena bencana alam dapat membantu memperjelas situasi dan mengurangi opini publik yang kurang tepat. Sayangnya, media utama seperti Kompas.com, yang merupakan merek media massa yang paling dipercaya berdasarkan survei Reuters Institute dalam Digital News Report 2023 (Annur, 2023), menempatkan porsi depth news di bawah 15%, yang merupakan suatu kekurangan. Padahal, jika dianalisis secara mendalam, jenis pemberitaan depth news akan lebih konsisten dengan konsep jurnalisme bencana yang mengutamakan pendidikan masyarakat demi kepentingan bersama, bukan

semata-mata mencari keuntungan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, konsep jurnalisme bencana seharusnya tidak hanya fokus pada dampak dan kronologis bencana, tetapi juga berupaya mendidik masyarakat mengenai aspek-aspek seputar bencana (Asteria, 2016).

Jenis Pemberitaan Bencana El Nino pada media online Mongabay.co.id



Gambar 4.5 Pie chart jenis pemberitaan bencana El Nino pada media online Mongabay.co.id (Pengelola Data Peneliti, 2023)

Gambar 4.5, yang merupakan diagram lingkaran, menggambarkan bahwa terdapat tiga kategori berita yang mendapatkan perhatian dalam liputan mengenai bencana El Nino di mongabay.co.id. Tiga kategori tersebut meliputi straight news, depth news, dan investigation news. Pada platform mongabay.co.id, terdapat perbedaan signifikan dalam porsi jenis berita jika dibandingkan dengan media kompas.com. Dari gambar 4.5, terlihat bahwa mongabay.co.id lebih menekankan pemberitaan pada depth news dan investigation news, dengan rincian 1 berita atau 5% untuk straight news, dan 18 berita atau 47% untuk depth news. Hal ini kurang lebih sama dengan kompas.com yang menekankan pada straight news. Asumsi peneliti hal ini ada pengaruhnya dengan jenis media massa mongabay.co.id yang bersifat LSM, memberikan ruang bagi mongabay.co.id untuk memfokuskan pada jenis berita depth news yang sekiranya lebih mampu mengedukasi/mendidik masyarakat untuk memahami terkait pentingnya pemahaman akan bencana alam hidrometeorologi, dalam hal ini kasus bencana El Nino.

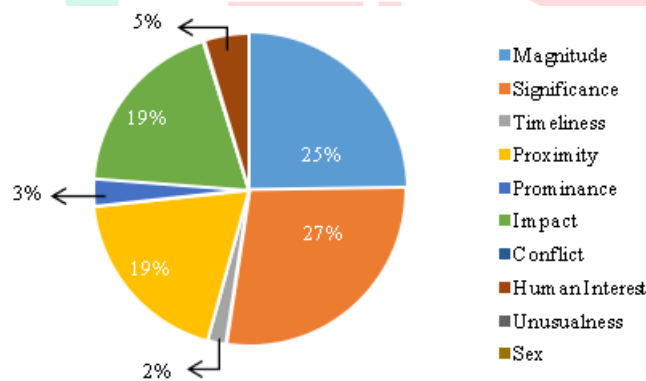
Jenis pemberitaan yang tidak hadir di kedua media tersebut adalah investigation news. Investigation News adalah suatu bentuk liputan berita yang diterbitkan berdasarkan hasil penyelidikan serta penelitian dari berbagai sumber

yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi berita (Tere, 2022). Distinguishing investigation news dari depth news terletak pada substansi sumber yang menjadi fokus berita dan memiliki pendekatan yang berbeda. Dalam depth news, sumber informasi bersumber dari berbagai referensi yang memberikan kronologi dan pemahaman menyeluruh. Sebaliknya, dalam investigation news, sumber informasi diperoleh melalui penelitian atau studi kajian secara langsung oleh jurnalis, yang melibatkan penggunaan metode khusus untuk menguji hipotesis dan mencapai kebenaran. Berbeda halnya dengan media arus utama, mongabay.co.id tidak memiliki banyak rubrik, sehingga memungkinkannya untuk fokus melakukan penelitian dan kajian terhadap suatu permasalahan, namun faktanya tidak terdapat jenis berita investigation news di mongabay.co.id. Hal ini dapat menjadi masukan bagi kedua media untuk menambahkan jenis investigation news ke dalam berita bencana alam.

- Sayangnya juga tidak ada satupun di antara kedua media yang mengembangkan pola pemberitaan dengan jenis interpretative news dan opinion news. Interpretative news adalah kategori berita yang dibangun melalui sudut pandang atau penilaian dari jurnalis yang melaporkan, namun tetap berlandaskan pada fakta yang ditemukan. Sementara itu, opinion news adalah bentuk berita yang mengenai pendapat seseorang, umumnya dari para ahli, akademisi, pejabat, namun dapat juga melibatkan topik tertentu, peristiwa, kondisi ilmiah, dan sebagainya (Tere, 2022). Kedua jenis berita ini memiliki kesamaan, yaitu keduanya berupa pandangan atau penilaian dari individu yang dianggap memiliki kredibilitas untuk berbicara mengenai fenomena yang sedang dibahas. Namun, penting untuk diingat bahwa kedua jenis pemberitaan ini memiliki nilai penting yang tak kalah dibandingkan dengan jenis berita lainnya. Opini dan interpretasi dari para ahli dapat memberikan masukan yang berharga bagi pihak-pihak terkait untuk menyadari situasi yang sedang dihadapi dan menentukan solusi yang tepat. Opini dan interpretasi juga dapat menjadi alternatif ketika pemberitaan mengenai bencana dianggap terlalu eksploitatif terhadap kondisi di lapangan.

4.2.4 Nilai Berita (News Value) Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino Isu Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia pada media online Kompas.com dan Mongabay.co.id

News value, atau sering disebut nilai berita, adalah suatu standar, pegangan, atau kriteria yang digunakan untuk menilai apakah suatu peristiwa atau informasi pantas untuk dijadikan berita (Arief, 2022). Sebuah berita dapat mengandung lebih dari satu unsur nilai berita. Tergantung dari framing tiap media, sebuah berita yang sama dapat dikemas dalam nilai-nilai berita yang berbeda. Dalam penelitian ini, konsep nilai berita digunakan untuk mengetahui nilai apa saja yang biasanya diangkat oleh media dalam mengemas berita bencana hidrometeorologi mengenai El Nino isu kebakaran hutan dan kekeringan di Indonesia. Pada bagian ini, peneliti akan membedah satu per satu terkait unsur nilai berita dalam pengemasan bencana El Nino di kompas.com dan mongabay.co.id.



Gambar 4.6 News Value Penyajian Berita Bencana El Nino pada media online Kompas.com

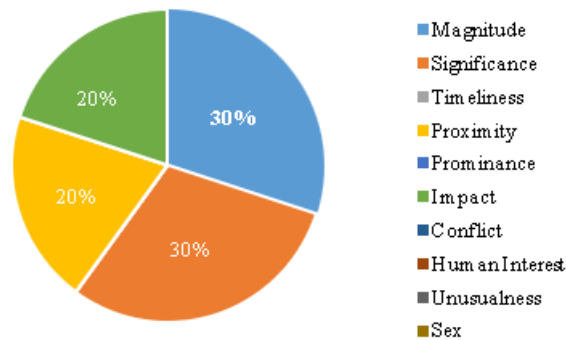
Pada gambar diatas, data pie chart menunjukkan bahwa dari 10 news value, 7 diantaranya menjadi pilihan kompas.com dalam penyajian bencana hidrometeorologi isu karhutla dan kekeringan di Indonesia. Ketujuh news value tersebut antara lain magnitude, significance, timeliness, proximity, prominence, impact, dan human interest. Perlu diingat bahwa peneliti mempercayai bahwa suatu berita dapat memiliki lebih dari satu news value tergantung dari sudut pandang media dalam mengemasnya.

Adapun detail penjabaran dari setiap news value penyajian berita El Nino di kompas.com adalah sebagai berikut: Magnitude (pengaruh berita tersebut

terhadap masyarakat) sebanyak 26 berita alias 25%, significance (kepentingan isu yang diangkat menyangkut khalayak banyak atau malah justru sebaliknya) sebanyak 29 berita alias 27%, tetepatan waktu (timeliness) mengacu pada peristiwa atau kejadian yang baru-baru ini terjadi atau sedang berlangsung. sebanyak 2 berita alias 2%, proximity (kedekatan geografis atau lokasi kejadian dengan pembaca) sebanyak 20 berita alias 19%, prominence (ketenaran yang dimiliki seseorang menjadi sumber berita) sebanyak 3 berita alias 3%, impact (seberapa besar dampak yang diakibatkan) sebanyak 20 berita alias 19%, dan human interest (peristiwa menyentuh sisi emosional) sebanyak 5 berita alias 5%.

News value yang tidak terdapat di pemberitaan El Nino kompas.com adalah conflict, unusualness, dan sex. Hal ini wajar, mengingat peristiwa yang diangkat adalah bencana alam yang tidak melibatkan konflik kepentingan pihak manapun, tidak menjual kejadian-kejadian aneh, dan jauh dari korelasi dengan sex. Magnitude dan significance menjadi dua news value yang paling banyak terdapat di penyajian berita El Nino kompas.com. Asumsi peneliti terkait hal ini adalah dikarenakan fokus berita media arus utama adalah pada fase saat bencana, hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan kepentingan dan berpengaruh terhadap orang banyak harus diprioritaskan. Hal ini juga berkorelasi dengan sifat bencana alam yang membutuhkan perhatian khusus dari media untuk mengabarkan kondisi terkini mengenai hal-hal penting yang terjadi di lapangan. Hal yang menarik adalah justru nilai berita timeliness tidak banyak dipilih dalam pengemasan berita El Nino pada kompas.com. Padahal salah satu karakteristik media massa arus utama adalah menjadi media pertama yang menyampaikan informasi agar mendapatkan banyak klik dari pembaca. Peneliti berasumsi, hal ini terkait dengan prinsip jurnalisme bencana yang diterapkan oleh kompas.com, yakni publik sedang menuntut adanya tanggungjawab sosial dari media (Arif, 2014). Artinya ketika terjadi bencana, publik butuh informasi yang kredibel and penting disampaikan, bukan hanya sekadar menyajikan berita pendek yang tidak berbobot demi mengejar rating semata.

News Value Penyajian Berita Bencana El Nino pada media online Mongabay.co.id



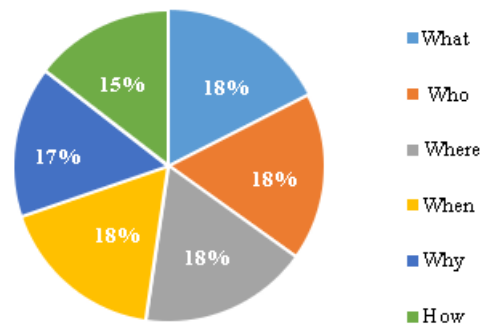
Gambar 4.7 Pie chart nilai berita penyajian berita bencana El Nino pada media online mongabay.co.id (Pengolahan Data Peneliti, 2023)

Berbeda dengan media kompas.com, pada gambar 4.7 data pie chart menunjukkan bahwa nilai berita di mongabay.co.id jauh lebih sedikit dibandingkan kompas.com, yakni hanya empat news value. Adapun news value yang digunakan oleh mongabay.co.id dalam penyajian berita El Nino adalah dengan detail sebagai berikut: magnitude sebanyak 18 berita alias 30%, signifikansi sebanyak 18 berita alias 30%, peoximity sebanyak 12 berita alias 20%, dan impact sebanyak 12 berita alias 20%. Jika diperhatikan, mongabay.co.id memang menitikberatkan perhatian pada news value yang bersifat kajian yang menyangkut kepentingan dan pengaruh terhadap banyak orang. Berita dalam mongabay.co.id berfokus pada studi penelitian tentang lingkungan yang dikemas dalam bentuk komperhensif, sehingga tidak terlalu memperhatikan news value seperti timeliness, prominense, maupun human interest.

4.2.5 Unsur Kelengkapan Berita (5W+1H) Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino Isu Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia pada media online Kompas.com dan Mongabay.co.id

Elemen kekomplitan berita adalah landasan format informasi yang harus dipenuhi dalam penyajian berita. Elemen kekomplitan berita ini terdiri dari 5W+1H, yaitu what (apa), who (siapa), where (di mana), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana). Bagi jurnalis, unsur ini merupakan panduan untuk memastikan bahwa suatu berita memenuhi syarat untuk dipublikasikan oleh media. Karena topik utama dalam penelitian ini adalah bencana alam, elemen

kekomplitan berita menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan, karena melibatkan kepentingan banyak pihak. Berikut adalah rincian pelaksanaan elemen kekomplitan berita dalam penyajian berita mengenai bencana hidrometeorologi El Nino, khususnya isu kebakaran hutan dan kekeringan di Indonesia, pada situs berita online kompas.com dan mongabay.co.id.

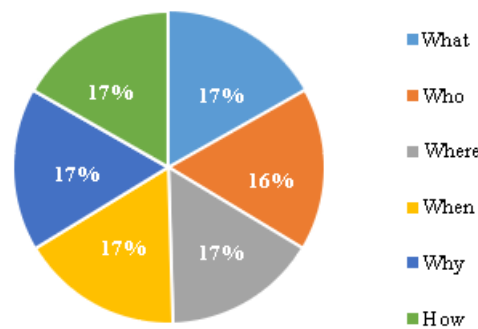


Gambar 4.8 Persentase Unsur Kelengkapan Berita dalam Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino di Indonesia pada Media Online Kompas.com

Pada gambar di atas, Informasi dari diagram lingkaran menunjukkan bahwa hampir semua elemen kekomplitan berita telah terpenuhi dalam penyajian berita mengenai bencana hidrometeorologi El Nino, khususnya isu kebakaran hutan dan kekeringan di Indonesia, di situs berita online kompas.com. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada akhirnya kompas.com dinyatakan sebagai merek media massa yang paling dapat dipercaya, sesuai dengan temuan survei Reuters Institute dalam Digital News Report 2023 (Annur, 2023). Dalam data tersebut, terdapat 30 berita yang dijadikan unit observasi dari kompas.com, dan semuanya secara lengkap mencakup unsur-unsur what, when, who, dan where. Sementara itu, sisanya terdiri dari 27 berita atau 17% dari total keseluruhan yang memenuhi unsur why, dan 25 berita atau 15% yang memenuhi unsur how.

Hal ini menjadi perhatian peneliti, karena masih terdapat pemberitaanyang tidak memenuhi unsur *why* dan *how*. Pada kasus pemberitaan bencana alam, peneliti berasumsi bahwa unsur *why* seharusnya tidak dapat dipisahkan. Hal ini penting, karena unsur *why* memberikan penjelasan terkait kenapa fenomena tersebut bisa terjadi, dan publik harus mengetahuinya. Sedangkan pada unsur *how*, peneliti berasumsi bahwa tidak semua berita yang disajikan telah memiliki kronologis yang

lengkap. Unsur *how* pada fenomena bencana alam menjelaskan bagaimana kronologis suatu kejadian. Peneliti berasumsi, unsur ini mungkin saja bisa dikesampingkan terlebih dahulu selagi menunggu pernyataan dari pihak resmi terkait kronologis yang sebenarnya, sehingga dapat dipahami alasan kenapa beberapa berita mengesampingkan unsur *how*, selama unsur lainnya telah terpenuhi.

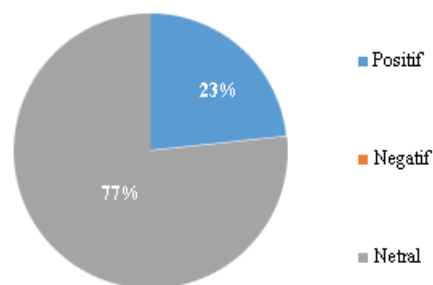


Gambar 4.9 Persentase Unsur Kelengkapan Berita dalam Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino di Indonesia pada Media Online Mongabay.co.id

Pada gambar 4.9, data pie chart menunjukkan bahwa pada media mongabay.co.id kelengkapan unsur berita lebih lengkap dibandingkan kompas.com, yakni hampir sepenuhnya 19 unit observasi pada mongabay.co.id telah memenuhi semua unsur *what*, *when*, *who*, *where*, *why*, dan *how*. Penelusuran peneliti menunjukkan hanya 1 berita yang didalamnya tidak terdapat unsur *who*. Hal ini menarik, mengingat bagaimana mongabay.co.id sebagai media LSM yang bergerak di bidang lingkungan benar-benar memperhatikan kelengkapan unsur berita sebelum dipublikasikan. Jika ditinjau lebih lanjut, memang terlihat jelas dari segi ruas kolom, pemberitaan mongabay.co.id lebih banyak dan lengkap. Runtutan kronologis pemberitaan dijabarkan secara detail dan kaya akan informasi. Pemilihan sumber juga banyak, sehingga menjadikan berita tersebut berkredibilitas tinggi. Hal yang menjadi perhatian peneliti adalah karena mongabay adalah lembaga LSM yang tidak memiliki tuntutan publikasi berita secara cepat, memungkinkan mongabay.co.id mengolah pemberitaan secara detail dan mendalam. Hal ini terlihat banyak di antara pemberitaan mongabay yang baru dipublikasikan pasca kejadian, bukan fokus pada fase saat kejadian.

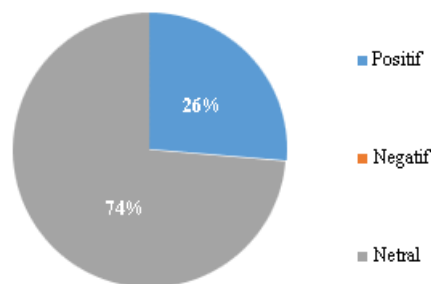
4.2.6 Nada Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino Isu Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia pada media online Kompas.com dan Mongabay.co.id

Nada berita adalah gaya atau sikap jurnalistik dalam sebuah pemberitaan yang dapat mempengaruhi pemahaman dan opini tentang suatu peristiwa atau topik. Nada dibagi menjadi tiga jenis: nada netral, positif, dan negatif (Itule dan Anderson, 2014). Nada netral digunakan dalam pemberitaan yang objektif dan tidak memihak. Jurnalis menggunakan kata-kata yang netral dan tidak menggambarkan perasaan atau emosi pribadi. Suara ini digunakan untuk berita sulit seperti bencana alam, kecelakaan atau kejadian penting lainnya. Nada positif yang digunakan dalam berita membawa dampak atau solusi positif terhadap peristiwa atau masalah yang diberitakan. Nada ini mengandung semangat atau harapan dan dimaksudkan untuk memberikan inspirasi atau motivasi kepada masyarakat. Nada ini sering digunakan dalam berita human interest. Sedangkan pemberitaan mengenai peristiwa yang berdampak negatif atau kontroversial bernuansa negatif. Gaya ini mengandung unsur kritik atau kecaman dan ditujukan untuk mengkritik peristiwa yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Gaya ini sering digunakan dalam berita investigasi atau kontroversial. Penelitian ini akan mengungkap arahan media kompas.com dan mongabay.co.id dalam menyampaikan berita terkait bencana hidrometeorologi El Niño yang menyebabkan kebakaran hutan dan kekeringan pedesaan di Indonesia.



Gambar 4 10 Nada Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino di Indonesia pada Media Online Kompas.com

Pada gambar di atas, data pie chart menunjukkan bahwa pemberitaan El nino di kompas.com didominasi oleh nada netral, yakni sebanyak 23 pemberitaan alias 77%. Nada selanjutnya yang mendominasi adalah nada positif, yakni sebanyak 7 pemberitaan alias 23%. Sedangkan nada negatif tidak terlihat sama sekali di pemberitaan El Nino pada Kompas.com. Hal ini menunjukkan bahwa, kompas.com berusaha untuk menyajikan pemberitaan objektif dan tidak memihak. Dominasi penggunaan nada netra ini juga diperkuat oleh penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa nada netral adalah nada yang sering digunakan dalam pemberitaan bencana alam (Itule & Anderson, 2014). Hal ini mengingatkan bahwa dalam kasus bencana alam, media tidak boleh memperparah keadaan dengan menakut-nakuti pembaca hanya demi mendapatkan profit dari jumlah klik semata. Media harus objektif dan bersifat edukatif agar masyarakat dapat memahami keadaan dengan tenang, tidak panik.



Gambar 4 11 Nada Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino di Indonesia

Tidak jauh berbeda dengan data media kompas.com, pada mongabay.co.id nada penyajian berita juga didominasi oleh nada netral, yakni sebanyak 74% alias 14 pemberitaan. Nada positif sebesar 26% alias 5 pemberitaan. Sedangkan nada negatif diketahui tidak terdapat sama sekali di mongabay.co.id. Pada unsur nada, kedua media yang menjadi unit analisis memiliki persamaan, yakni mengutamakan nada netral dan positif, serta tidak menggunakan nada negatif. Artinya, kedua media telah menunjukkan komitmen untuk menerapkan etika jurnalisme bencana, yakni berfokus pada objektivitas dan memberikan semangat serta harapan kepada korban maupun keluarga yang mengalami bencana, bukan malah mengeksploitasi cerita sedih korban maupun kritik yang memperburuk kondisi dan memperkeruh suasana.

4.3 Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia Pada Media Online

Penyajian berita mengenai bencana hidrometeorologi El Nino, terutama isu kebakaran hutan dan kekeringan di Indonesia, pada media online *kompas.com* dan *mongabay.co.id* selama periode Februari-September 2023, dilakukan dengan memenuhi seluruh aspek konsep penyajian berita, termasuk frekuensi, jenis berita, nilai berita, kelengkapan berita, dan nada berita. Meskipun demikian, ketika diperhatikan lebih lanjut, terdapat ketidakseimbangan dalam frekuensi pada fase-fase pra dan awal bencana. Pada dasarnya, kedua fase ini memiliki signifikansi yang tak kalah penting saat terjadi bencana. Asumsinya adalah bahwa media masih belum sepenuhnya fokus pada upaya edukasi terkait bencana, yang seharusnya dapat dilakukan melalui penyebaran berita pada fase-fase ini. Kedua media masih lebih condong untuk mengunggah berita ketika bencana sedang terjadi, mungkin karena pada periode tersebut, minat pembaca untuk mencari informasi sangat tinggi.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian ini, peneliti telah menyusun tabel perbandingan penyajian berita mengenai bencana hidrometeorologi El Nino, terutama isu kebakaran hutan dan kekeringan di Indonesia, pada situs berita online *kompas.com* dan *mongabay.co.id* selama periode Februari-September 2023.

Tabel 4 3 Perbandingan penyajian berita bencana hidrometeorologi El Nino pada media online *kompas.com* dan *mongabay.co.id* periode Februari-September 2023

Penyajian Berita	Kompas.com	Mongabay.co.id
Frekuensi	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat 30 berita sepanjang periode Februari-September 2023 yang menjadi unit observasi penelitian2. Berita disajikan pada Maret, Mei, Juni, Juli, Agustus, September,3. Berita tidak disajikan pada Februari dan April.	<ol style="list-style-type: none">1. Terdapat 19 berita sepanjang periode Februari-September 2023 yang menjadi unit observasi penelitian,2. Berita disajikan pada bulan Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September,3. Berita tidak disajikan pada Februari.

Jenis Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari lima jenis berita, hanya dua jenis yang diterapkak, yakni straight news dan depth news. 2. Straight news menjadi jenis berita yang paling banyak diterapkan, yakni 87%. Sedangkan sisanya 13% jenis berita depth news. 3. Straight news berfokus pada pemberitaan yang bersifat lugas dan langsung melaporkan kejadian dari tempat perkara bencana alam terjadi. 4. Straight news pada kompas.com berfokus pada pemberitaan kejadian. 5. Depth news berfokus membahas terkait penelusuran lebih dalam lagi dan dipertegas oleh berbagai referensi dan narasumber tentang mengapa suatu bencana alam tersebut dapat terjadi. 6. Depth news pada kompas.com berfokus pada pembahasan tambahan dari sumber kredibilitas di luar kejadian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari lima jenis berita, hanya dua jenis yang diterapkan, yakni straight news dan depth news. 2. Berita straight news dan depth news adalah dua jenis berita yang ada di mongabay, dengan porsi 95% depth news dan 5% straight news. 3. Straight news berfokus pada headline dan kronologis mengenai apa yang sedang terjadi akibat fenomena bencana alam 4. Straight news pada mongabay berusaha untuk memframing kejadian yang sedang terjadi 5. Depth news berfokus pada upaya penelusuran lebih lanjut mengenai penyebab terjadinya bencana alam dan solusi apa yang hendaknya dapat dilakukan, 6. Depth news pada mongabay berusaha untuk mendiskusikan masalah ini dengan para ahli dari berbagai pihak
Nilai Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 7 dari 10 nilai berita yang eksis, yakni magnitude, significance, timeliness, proximity, prominence, impact, dan human interest, 2. Sebagian besar berita ditulis dengan nilai berita significance (27%), magnitude (25%), proximity (19%), dan impact (19%), 3. Nilai berita yang paling tinggi adalah significance, artinya berita tersebut dianggap penting dan menyangkut kepentingan banyak pihak. Hal ini terlihat dari sorotan terhadap kondisi, jumlah korban, dan detail kronologis kejadian bencanaalam, 4. Tidak terburu-buru dalam mempublikasikan berita (menunggu informasi lengkap dan akurat), hal ini terlihat dari rendahnya persentase timeliness (5%). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 4 dari 10 nilai berita yang eksis, yakni magnitude, significance, proximity, dan impact, 2. Jumlah pola porsi nilai berita yang diterapkan hampir merata, yakni magnitude (30%), significance (30%), proximity (20%), dan impact (20%), 3. Sebagai lembaga LSM, media ini tidak mengutamakan kecepatan publikasi berita. Bahkan beberapaberita terdapat merupakan kasus bencana alam yang telah lampau namun diulik kembali sebagai bahan edukasi.

Kelengkapan Berita (5W+1H)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hampir seluruh konten berita yang disajikan sudah memenuhi unsur 5W+1H, 2. Unsur what berfokus menjelaskan isu mengenai apa penyebab utama bencana alam terjadi, 3. Unsur who berfokus pada siapa yang menjadi korban, 4. Unsur where berfokus dimana kejadian tersebut berlangsung, 5. Unsur when mengurutkan secara kronologis tentang kapan peristiwa-peristiwa terkait bencana alam terjadi, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hampir seluruh konten berita yang disajikan sudah memenuhi unsur 5W+1H, 2. Unsur what berfokus menjelaskan secara ilmiah mengenai apa penyebab bencana dan apakah solusi yang ada telah dijalankan dengan baik atau sebaliknya, 3. Unsur who berfokus pada siapa korban dan pihak-pihak yang harus bergerak aktif dalam bertindak, 4. Unsur where berfokus dimana kejadian tersebut berlangsung dan daerah mana saja yang juga berpotensi mengalami hal serupa, 5. Unsur when mengurutkan secara kronologis terkait peristiwa dan mengaitkan dengan kejadian lampau yang pernah terjadi, 6. Unsur why mempertanyakan tentang kenapa bencana ini dapat terjadi, 7. Unsur how menjelaskan tentang bagaimana solusi dan langkah tepat secara ilmiah terkait fenomena bencana alam tersebut.
Nada Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya terdapat nada positif dan netral 2. Tidak terdapat nada negatif, 3. Mayoritas bernada netral (77%), sisanya positif (23%), 4. Nada positif berfokus pada objektif, semangat, dan harapan terhadap keluarga korban, 5. Nada netral berusaha untuk menjelaskan data-data dan informasi penting dari berbagai sumber yang ada terkait fenomena bencana alam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya terdapat nada positif dan netral 2. Tidak terdapat nada negatif, 3. Mayoritas bernada netral (74%), sisanya positif (26%), 4. Nada positif berfokus pada kronologis dan fakta kejadian dilapangan, 5. Nada netral berusaha untuk menjelaskan secara ilmiah terkait fenomena bencana alam.

Sumber : Pengolahan Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil diatas, dalam terlihat akan penyajian berita bencana hidrometeorologi El Nino isu kebakaran hutan dan kekeringan pada indonesia pada media kompas.com berfokus dalam penyajian fakta kejadian yang terjadi di lapangan, membawa semangat, dan harapan kepada para korban dan keluarga korban, serta berupaya untuk memberikan informasi-informasi terkini mengenai

hal-hal yang terjadi di tempat perkara kejadian. Sedangkan pada mongabay.co.id, pemberitaan lebih berfokus ke ranah ilmiah dengan pola penyajian berita dilandasi dengan serangkaian teori dan metode yang berusaha menjelaskan secara akurat penyebab dari bencana alam tersebut terjadi. Pada media mongabay.co.id juga tidak terlalu menaruh perhatian terhadap kecepatan unggahan, melainkan lebih berfokus pada edukasi melalui kajian studi terhadap kejadian lampau yang serupa.

4.3.1 Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino Isu Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia pada Media Online Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu media arus utama dalam menitikberatkan pada penyajian fakta kejadian yang terjadi di lapangan dalam penulisan beritanya. Sebagai media arus utama, Kompas berusaha untuk menjadi yang tercepat dan teraktual dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat. Kompas.com juga berusaha untuk membawa harapan dan semangat dalam penulisan beritanya. Hal ini terlihat dari tidak adanya tulisan yang bersifat eksploitasi terhadap korban maupun keluarga korban. Hal ini sesuai dengan prinsip jurnalisme bencana yang telah diterapkan oleh Kompas.com.

Kompas.com dapat dikatakan cukup aktif mengemas isu bencana El Nino. Frekuensi yang ditampilkan cukup banyak, namun dominansi pada saat kejadian. Atensi terhadap fase pra dan awal bencana masih sangat kurang. Padahal, pada fase tersebut tidak kalah penting dengan saat kejadian, karena berita dalam fase tersebut biasanya bersifat edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat untuk mampu melewati fase bencana atau sekadar bersiap-siaga untuk menghindari dan meminimalisir risiko dan juga kejadian yang sekiranya tidak diinginkan.

Sebagai media arus utama, straight news menjadi jenis berita pilihan utama bagi Kompas.com. Asas aktualitas dan kecepatan serta mengutamakan penyajian fakta kejadian yang terjadi di lapangan menjadikan straight news adalah pilihan tepat bagi media arus utama. Beberapa berita diolah dengan pendekatan depth news, hal ini dapat dilihat secara sederhana dari segi luas kolom depth news yang lebih banyak daripada straight news. Pada pemberitaan depth news, berbagai referensi coba dimasukkan oleh Kompas.com, walaupun tidak sebanyak unit analisis

mongabay.co.id. Kompas.com berusaha untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pembacanya, yakni mendapatkan informasi cepat juga akurat yang terjadi pada disaat ditempat.

Di antara nilai berita lainnya, signifikane menjadi nilai berita yang paling besar porsinya ditulis oleh kompas.com. Hal ini menyesuaikan dari sifat berita bencana alam yang tidak hanya melibatkan kepentingan korban, tetapi juga berbagai pihak lainnya seperti pemerintah, keluarga korban, lembaga amal, dan pihak lain sebagainya. Significance dianggap mampu menarik pembaca sehingga nilai berita ini yang dijadikan landasan utama dalam penulisan. Artinya dalam kasus bencana alam, kejadian yang sekiranya paling penting yang diutamakan untuk dinaikkan. Hal ini juga memastikan bahwa masyarakat mendapatkan distribusi informasi penting tanpa terlewatkan satupun. Nilai berita selanjutnya yang tidak kalah penting adalah magnitude, yakni seberapa besar bencana alam terjadi berpengaruh terhadap masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terdampak, maka berita tersebut semakin diprioritaskan. Hal ini terlihat dari banyak di antara berita kompas.com yang memfokuskan pada daerah-daerah dengan dampak besar akibat bencana alam El Nino. Sedangkan nilai berita yang terkecil adalah timeliness. Walaupun kecepatan menjadi senjata utama media arus utama, namun kompas.com tidak ingin terburu-buru dalam memberikan berita yang belum jelas akurasinya. Dari penelusuran peneliti menunjukkan berita yang ditampilkan oleh kompas.com tidak terburu-buru untuk dinaikkan. Hal ini terlihat dari berita yang ada merangkum informasi yang cukup banyak dan mendalam baru dipublikasikan. Bukan informasi pendek yang hampir tidak penting untuk disampaikan hanya demi mengejar rating semata.

Ditinjau dari segi kelengkapan berita, hampir semua berita telah memenuhi unsur 5W+1H. Sebagai media yang dianggap paling terpercaya, hal ini harus menjadi standar utama dalam penyajian berita kompas.com. Dari penelusuran lanjut kompas.com, penekanan utama pada pemberitaan bencana El Nino terletak pada kelengkapan pernyataan what dan who. What mempertanyakan apa yang menjadi penyebab dari fenomena bencana El Nino tersebut. Sedangkan who, spesifik pada siapa yang menjadi korban bencana alamnya. Dalam aspek who juga mempertanyakan terkait kondisi dan jumlah korban dalam fenomena tersebut.

Kedua unsur kelengkapan ini terlihat lebih menonjol dibandingkan unsur kelengkapan lainnya, terutama unsur how. Dalam penyajian beritanya, kompas.com tidak teralu menampilkan unsur how. Hanya sekadar penjelasan singkat terkait bagaimana kronologis kejadian dapat terjadi.

Kemudian dalam nada beritanya, kompas.com berusaha untuk netral. Artinya tidak menyalahkan pihak manapun dan tidak berusaha untuk mengeksploitasi derita yang dialami oleh korban. Kompas.com berusaha menampilkan berita apa adanya, dan menghindari untuk menampilkan hal-hal yang sekiranya tidak pantas untuk disajikan kepada pembaca. Selain netral, juga terdapat nada positif yang mewarnai pemberitaan bencana El Nino di kompas.com. Pemberitaan yang bersifat memberikan harapan dan semangat terlihat dari adanya tulisan yang bersifat menonjolkan bantuan-bantuan dan upaya yang dilakukan pihak-pihak terkait untuk membantu korban bencana alam.

4.3.2 Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino Isu Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia pada Media Online Mongabay.co.id

Mongabay ialah jenis organisasi LSM bergerak juga aktif dalam menyuarakan isu bencana alam El Nino. Sebagai media yang memang hanya berfokus menyajikan berita isu lingkungan, bencana alam menjadi kanal khusus yang terdapat di media ini. Namun jika diperhatikan, jumlah pemberitaan El Nino memang tidak sebanyak isu lingkungan lainnya. Hal ini dikarenakan, media mongabay.co.id lebih menekankan kualitas isi dibandingkan kuantitas pemberitaan. Ruas kolom sebuah berita di mongabay.co.id dapat 4-5 kali lipat banyaknya dibandingkan dengan kompas.com. Media ini memang mengutamakan riset pendekatan ilmiah sebagai bahan data utamanya dalam mempublikasikan berita bencana El Nino. Mongabay.co.id tidak mengutamakan kecepatan unggahan dalam tujuan publikasi. Hal ini terlihat dari banyaknya berita yang baru 3-7 hari dipublikasikan setelah kejadian. Bahkan tidak jarang mongabay.co.id mengambil materi berita terkait edukasi dan sosialisasi dari fenomena yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Bicara tentang frekuensi, penyajian berita bencana El Nino di mongabay.co.id tidak sebanyak media sebelumnya. Seperti penjelasan sebelumnya, media ini adalah jenis LSM yang menekankan pada sosialisasi kepada masyarakat. Penelusuran peneliti menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kompas.com, media mongabay.co.id lebih menaruh perhatian terhadap fase pra dan awal bencana. Mongabay.co.id juga menekankan pentingnya bagi masyarakat untuk mengetahui informasi penting tentang El Nino dan mencegah kejadian tidak diinginkan sebelum bencana terjadi.

Jenis pemberitaan yang diterapkan oleh mongabay.co.id kurang lebih sama dengan kompas.com. Namun yang membuatnya menarik adalah mongabay.co.id memfokuskan pada jenis berita depth news dibandingkan straight news. Penelusuran peneliti menunjukkan hal ini karena sifat mongabay.co.id yang menekankan pada riset pendekatan ilmiah, sehingga depth news adalah jenis berita yang cocok diterapkan. Terkait berita yang mendalam, akses terhadap sumber daya di mongabay.co.id cukup kaya, artinya berita dapat mencakup berbagai sumber dari akademisi, majalah, buku dan artikel lainnya serta penelitian menarik yang menjadikan berita sangat diperlukan.

Pada kajian nilai berita juga tidak jauh berbeda dengan kompas.com, media mongabay.co.id menekankan pada magnitude dan significance. Hal yang membuatnya berbeda adalah porsi pada mongabay.co.id juga hampir merata pada nilai berita proximity dan impact. Dalam hal nilai berita terkait kedekatan (proximity), mongabay.co.id berupaya memberikan perspektif dari tokoh terkemuka di bidang lingkungan maupun tokoh politik ternama, termasuk presiden Republik Indonesia. Sementara itu, dalam hal nilai berita dampak (impact), mongabay.co.id berusaha untuk memeriksa kejadian-kejadian signifikan yang terkait dengan bencana El Nino yang mungkin terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, yang dapat menyebabkan dampak baik dalam skala global maupun nasional.

Dalam unsur kelengkapan berita, mongabay.co.id berbeda dengan kompas.com, yakni menekankan pada unsur how. Unsur how menekankan pada penjelasan kronologis dan kausalitas (sebab akibat) dari suatu kejadian. Melalui gaya khas pendekatan ilmiahnya, mongabay.co.id berusaha menyajikan bahan riset

yang mendalam mengenai bagaimana fenomena tersebut dikronologikan secara rinci, bahkan dengan memperkaya referensi dari kejadian tahun-tahun sebelumnya. Penjelasan mengenai kronologi pada penyajian berita mongabay biasanya juga menampilkan berbagai sudut pandang dengan angle yang berbeda sehingga membuat pembaca tidak cepat dalam menilai sebuah kejadian.

Kemudian pada nada berita, mongabay.co.id dan kompas.com memiliki kemiripan, yakni berfokus pada nada netral dan positif. Mongabay.co.id menghindari pemberitaan yang bersifat menyudutkan atau menyalahkan pihak tertentu. Mongabay.co.id menyajikan berita dengan kajian studi ilmiah yang membuatnya memiliki sifat objektivitas yang tinggi sehingga menonjolkan pola pemberitaan yang netral. Mongabay.co.id juga berusaha hanya menampilkan bagian positif, seperti bagaimana solusi dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meringankan beban korban.

4.3.3 Persamaan Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino Isu Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia pada Media Online Kompas.com dan Mongabay.co.id

Beberapa kesamaan dapat dicatat dalam penyajian berita mengenai bencana hidrometeorologi El Nino, terutama isu kebakaran hutan lahan (karhutla) dan kekeringan di Indonesia, antara media kompas.com dan mongabay.co.id. Kesamaan pertama terlihat pada fokus waktu pengunggahan unit observasi, di mana keduanya menekankan pada bulan Juli-September 2023, yang merupakan periode puncak terjadinya bencana alam El Nino. Walaupun demikian, dapat terlihat lebih banyak pemberitaan mongabay.co.id yang menekankan pada fase pra dan awal bencana. Pada frekuensi ini juga, dapat terlihat bahwa kedua media tidak menyajikan pemberitaan di bulan Februari, yang menurut pernyataan BMKG merupakan fase netral alias awal mula potensi bencana El Nino masuk di tahun tersebut. Padahal pada fase ini dapat diisi dengan pemberitaan mengenai edukasi dan sosialisasi tentang apa itu bencana El Nino dan mengapa penting bagi masyarakat untuk mengetahuinya.

Persamaan yang kedua adalah masing-masing media sama-sama menekankan jenis berita pada straight news dan depth news. Dapat dikatakan wajar

apabila straight news menjadi jenis berita utama yang dipilih oleh kedua media unit analisis penelitian. Hal ini dikarenakan sifat straight news yang menampilkan berita langsung mengenai suatu peristiwa menjadikannya yang paling cocok sebagai jenis berita dalam penyajian berita bencana ala El Nino.

Selanjutnya peneliti melihat bahwa jenis berita depth news dipilih untuk melengkapi informasi yang belum mampu disampaikan secara detail dalam nilai berita straight news. Jenis berita depth news ini memungkinkan media untuk memberikan informasi sedetail mungkin yang dibutuhkan oleh pembaca mengenai fenomena bencana alam yang sedang terjadi.

Kesamaan ketiga terkait dengan nilai berita. Magnitudo dan signifikansi menjadi dua nilai berita paling utama yang sama-sama diemphasiskan oleh kedua media. Hal ini beralasan, mengingat bahwa dalam liputan berita mengenai bencana alam, penekanan diberikan pada dampak berita tersebut terhadap masyarakat dan kepentingan berbagai pihak, termasuk analisis terhadap kondisi, jumlah korban, dan uraian rinci kronologis peristiwa bencana alam. Sorotan pada unsur-unsur ini tercermin dalam nilai berita magnitudo dan signifikansi.

Persamaan keempat dari segi unsur kelengkapan berita. Kedua media dapat dikatakan sebagai media kredibel dalam menyampaikan berita isu bencana alam. Hal ini dapat dilihat dari fokus kedua media yang hampir keseluruhan unit observasi telah memenuhi unsur 5W+1H. Hal ini membuktikan bahwa kedua media dianggap telah mampu menjadi sumber terpercaya bagi pembaca saat sedang mencari berita terkait bencana alam El Nino. Selain itu, hal ini juga membuktikan bahwa media telah memenuhi etika dalam jurnalisme bencana, yakni tidak hanya sekadar mengeksploitasi derita korban demi mendapatkan rating yang tinggi, melainkan memenuhi tugas dan tanggungjawab untuk memberikan informasi yang mampu memenuhi keingintahuan pembaca terhadap fakta yang ada di lapangan secara objektif dan akurat.

Persamaan terakhir adalah terkait nada berita. Kedua media sama-sama tidak menyoroti nada negatif. Artinya tidak terdapat berita yang menyalahkan pihak tertentu akibat kejadian ini. Kedua media sepakat untuk menjadikan nada netral dan positif sebagai pedoman dalam penulisan berita. Terlihat bahwa media telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyajikan berita apa adanya tanpa bias dari

jurnalis maupun pihak lainnya. Media juga terlihat mencoba untuk memberikan semangat dan harapan melalui fokus penyajian berita yang solusi dan percaya bahwa masyarakat dan pemerintah dapat melewati masa-masa kritis akibat bencana alam tersebut.

4.4 Diskusi Teoritik

Tabel 4.4 Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino Isu Kebakaran Hutan dan Kekeringan di Indonesia pada Media Online Kompas.com dan Mongabay.co.id Periode Februari-September 2023

Konsep	Kompas.com	Mongabay.co.id
Jurnalisme Online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompas.com telah mengemas berita El Nino isu karhutla dan kekeringan secara online; 2. Kompas.com juga telah memaksimalkan penggunaan bentuk konten dalam jurnalisme online, yakni berupa gambar, video, dan grafis sekaligus. 3. Akses yang mudah dan jumlah space yang tidak terbatas dari prinsip jurnalisme online telah dimanfaatkan dengan baik oleh Kompas.com. Hal ini terlihat dari jumlah konten mengenai bencana El Nino yang cukup banyak di media Kompas.com 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelusuran peneliti menemukan bahwa mongabay.co.id sejak awal merupakan media berbasis online, sehingga penerapan kontennya memang dikhususkan untuk online; 2. Mongabay.co.id fokus terhadap bentuk teks dan foto. Terdapat beberapa konten infografis dan video namun jumlahnya tidak terlalu banyak; 3. Walaupun karakteristik media online tidak ada batasan space terhadap jumlah konten berita, namun pada media mongabay.co.id, jumlah konten tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan media ini tidak mengejar rating kecepatan unggahan, melainkan memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait hal-hal yang bersangkutan dengan lingkungan.
Jurnalisme Bencana dan pemberitaan bencana alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompas.com telah memperhatikan etika dalam jurnalisme bencana, seperti tidak fokus pada eksploitasi terhadap korban; 2. Hanya sedikit berita yang telah menerapkan edukasi dan sosialisasi pada tahap pra bencana, namun masih sangat minim; 3. Kompas.com mampu membuktikan epistemologi sebagai media dipercaya yang memberikan fakta objektif terkait fenomena bencana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mongabay.co.id fokus pada riset ilmiah dalam menyajikan pemberitaan terkait jurnalisme bencana; 2. Beberapa berita telah menerapkan edukasi dan sosialisasi pada tahap prabencana 3. Mongabay.co.id menjadi media yang memberikan data akurat melalui pendekatan riset yang memberikan informasi lengkap kepada pembacanya.
Penyajian Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah frekuensi berita bencana alam El Nino cukup tinggi di media Kompas.com yang merupakan media arus utama; 2. Straight news dan depth news menjadi jenis berita yang paling banyak dipilih di media ini; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah frekuensi berita bencana alam El Nino tidak terlalu sebanyak Kompas.com. Mongabay.co.id merupakan LSM. Namun setiap pemberitaan dalam media ini memiliki luas kolom yang lebih banyak, yakni 4-5

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Magnitude, significance, timeliness, proximity, prominence, impact, dan human interest merupakan nilai berita yang terdapat pada pemberitaan El Nino di kompas.com; 4. Hampir seluruh konten berita yang disajikan sudah memenuhi unsur 5W+1H; 5. Positif dan netral menjadi nada berita El Nino yang terdapat di kkompas.com. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Straight news dan depth news menjadi jenis berita yang paling banyak dipilih dimedia ini; 3. Magnitude, significance, proximity, dan impact merupakan nilai berita yang terdapat pada pemberitaan El Nino di mongabay.co.id; 4. Hampir seluruh konten berita yang disajikan sudah memenuhi unsur 5W+1H; 5. Positif dan netral menjadi nada pemberitaan El Nino yang terdapat di mongabay.co.id.
Penyajian Berita Bencana Hidrometeorologi El Nino	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompas.com menitikberatkan pada penyajian fakta pada kejadian dilapangan dalam penyajian berita bencana El Nino; 2. Kompas.com juga berusaha untuk membawa harapan dan semangat dalam penulisan beritanya; 3. Kompas.com dapat dikatakan cukup aktif mengemas isu bencana El Nino; 4. Frekuensi berita bencana El Nino dikompas.c dominansin pada saat kejadian; 5. Berita yang menekankan pada atensi terhadap fase pra dan awal bencana masih sangat kurang; 6. Kompas.com berusaha untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pembacanya, yakni mendapatkan berita secara cepat dan akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan; 7. Walaupun kecepatan menjadi senjata utama media arus utama, namun kompas.com tidak ingin terburu-buru dalam memberikan berita yang belum jelas akurasiya; 8. Kompas.com berusaha untuk netral, yakni tidak menyalahkan pihak manapun dan tidak berusaha untuk mengeksploitasi derita yang dialami oleh korban. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pemberitaan El Nino di mongabay.co.id memang tidak sebanyak jumlah berita isu lingkungan lainnya yang ada di media tersebut; 2. Mongabay.co.id lebih menekankan kualitas isi dibandingkan kuantitas pemberitaan. Ruas kolom sebuah berita di mongabay.co.id dapat 4-5 kali lipat banyaknya dibandingkan dengan kompas.com; 3. Media ini mengutamakan riset pendekatan ilmiah sebagai bahan data utamanya dalam mempublikasikan berita bencana El Nino; 4. Banyak di antara berita mongabay.co.id mengambil materi berita terkait edukasi dan sosialisasi dari fenomena yang terjadi pada tahun sebelumnya; 5. Mongabay.co.id menghindari pemberitaan yang bersifat menyudutkan atau menyalahkan pihak tertentu

Sumber : Olahan Peneliti

Pada konsep jurnalisme online, diketahui bahwa kompas.com dan mongabay.co.id telah mengemas berita El Nino isu karhutla dan kekeringan secara online. Penelusuran peneliti juga menemukan bahwa mongabay.co.id sejak awal merupakan media berbasis online, sehingga penerapan kontennya memang dikhususkan untuk online. Kedua media ini telah memaksimalkan penggunaan

bentuk konten dalam jurnalisme online, yakni berupa gambar, video, dan grafis. Namun pada mongabay.co.id lebih berfokus terhadap bentuk teks dan foto. Akses yang mudah dan jumlah space yang tidak terbatas dari prinsip jurnalisme online telah dimanfaatkan dengan baik. Namun pada mongabay.co.id, jumlah konten tidak terlalu banyak. Hal ini dikarenakan media ini tidak mengejar rating kecepatan unggahan, melainkan memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait hal-hal yang bersangkutan dengan lingkungan.

Selanjutnya pada konsep jurnalisme bencana, kedua media telah menerapkan konsep ini dalam penyajian berita bencana alam El Nino. Kompas.com telah memperhatikan etika dalam jurnalisme bencana, seperti tidak fokus pada eksploitasi terhadap korban. Pada kompas.com, hanya sedikit berita yang telah menerapkan edukasi dan sosialisasi pada tahap pra bencana, namun masih sangat minim, Kompas.com juga mampu membuktikan epistemologi sebagai media dipercaya yang memberikan fakta objektif terkait fenomena bencana. Sedangkan pada mongabay.co.id lebih menekankan fokus pada riset ilmiah dalam menyajikan pemberitaan terkait jurnalisme bencana. Sejumlah berita di mongabay.co.id telah mengimplementasikan kegiatan edukasi dan sosialisasi pada tahap pra bencana. Meskipun demikian, dapat diamati bahwa jumlah berita pada fase pra dan awal bencana masih terbatas jika dibandingkan dengan periode saat bencana terjadi. Hal ini patut diperhatikan, mengingat dalam konsep jurnalisme bencana, tahap pra dan awal bencana memiliki peran penting untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai potensi bahaya bencana. Mongabay.co.id berperan sebagai media yang menyajikan data akurat melalui pendekatan riset, sehingga memberikan informasi yang lengkap kepada pembacanya.

Kemudian pada konsep penyajian berita yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini, diketahui bahwa kedua media unit analisis telah memenuhi porsi di setiap unsurnya. Pada situs berita kompas.com, frekuensi pemberitaan mengenai bencana alam El Nino cukup tinggi, mengingat kompas.com adalah media arus utama. Jenis berita yang paling dominan adalah straight news dan depth news. Terdapat berbagai nilai berita, seperti magnitude, significance, timeliness, proximity, prominence, impact, dan human interest dalam liputan mengenai El Nino di kompas.com. Hampir semua konten berita yang dipresentasikan telah

memenuhi unsur 5W+1H. Tone berita El Nino di kompas.com cenderung positif dan netral.

Sementara itu, pada mongabay.co.id, jumlah frekuensi berita mengenai bencana alam El Nino tidak sebanyak kompas.com. Mongabay.co.id dikenal sebagai jenis perusahaan LSM. Meski begitu, setiap berita dalam media ini memiliki ruang liputan yang lebih luas, sekitar 4-5 kali lipat lebih banyak daripada media arus utama. Seperti halnya kompas.com, straight news dan depth news menjadi jenis berita yang paling banyak diadopsi oleh mongabay.co.id. Adapun nilai berita yang mencuat dalam peliputan El Nino di mongabay.co.id meliputi magnitude, significance, proximity, dan impact. Sebagian besar konten berita yang dipresentasikan di mongabay.co.id juga telah memenuhi unsur 5W+1H. Tone berita El Nino di mongabay.co.id juga cenderung positif dan netral.

Secara keseluruhan, penyajian berita bencana El Nino di kompas.com menitikberatkan pada penyajian fakta kejadian yang terjadi di lapangan. Kompas.com juga berusaha untuk membawa harapan dan semangat dalam penulisan beritanya. Kompas.com dapat dikatakan cukup aktif mengemas isu bencana El Nino. Frekuensi berita bencana El Nino di kompas.co dominasi pada saat kejadian. Berita yang menekankan pada atensi terhadap fase pra dan awal bencana masih sangat kurang. Kompas.com berusaha untuk memberikan pengalaman terbaik bagi pembacanya, yakni mendapatkan berita secara cepat dan akurat sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Walaupun kecepatan menjadi senjata utama media arus utama, namun kompas.com tidak ingin terburu-buru dalam memberikan berita yang belum jelas akurasinya. Kompas.com berusaha untuk netral, yakni tidak menyalahkan pihak manapun dan tidak berusaha untuk mengeksploitasi derita yang dialami oleh korban. Sedangkan pada mongabay.co.id, jumlah pemberitaan El Nino memang tidak sebanyak jumlah berita isu lingkungan lainnya yang ada di media tersebut. Mongabay.co.id lebih menekankan kualitas isi dibandingkan kuantitas pemberitaan. Ruas kolom sebuah berita di mongabay.co.id dapat 4-5 kali lipat banyaknya dibandingkan dengan kompas.com. Media ini mengutamakan riset pendekatan ilmiah sebagai bahan data utamanya dalam mempublikasikan berita bencana El Nino. Banyak di antara berita mongabay.co.id mengambil materi berita terkait edukasi dan sosialisasi dari fenomena yang terjadi

pada tahun sebelumnya. Mongabay.co.id menghindari pemberitaan yang bersifat menyudutkan atau menyalahkan pihak tertentu.



